

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa alasan diantaranya PTK mempunyai tujuan, karakteristik dan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang ada.

##### 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diambil dari pendapat beberapa tokoh yang berkompeten dalam penelitian. Hal itu perlu dilakukan agar pemahaman tentang PTK tidak menyimpang. Banyak tokoh yang telah memberikan definisi PTK, salah satunya dikemukakan *Hopkins* yang dikutip oleh Kumandar menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.<sup>1</sup> PTK juga diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai tindakan di dalam kelas<sup>2</sup>.

Melihat dari beberapa pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya melalui berbagai perencanaan dan tindakan nyata di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pengertian PTK sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan

---

<sup>1</sup> Kumandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 46.

<sup>2</sup> Sabyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 10.

masalah dengan melalui tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>3</sup>

Pemahaman tentang PTK juga dapat diambil dari uraian dari masing-masing kata. PTK terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian diartikan sebagai aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan masalah.<sup>4</sup> Untuk itu dalam melaksanakan PTK harus sesuai dengan ketentuan pelaksanaan kajian ilmiah walaupun masalah yang dihadapi bersifat praktis. Dalam melakukan penelitian harus memperhatikan bahwa tindakannya dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol.<sup>5</sup> sistematis berarti kegiatan yang dilakukan harus secara runtut sesuai aturan yang ada. Dalam menjalankan kegiatan penelitian tidak boleh dilakukan secara acak akan tetapi harus bertahap dan terarah. Empiris mempunyai arti bahwa dalam melakukan penelitian harus didasarkan pada data, sehingga mendapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terkontrol berarti penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur dan rencana yang pasti. Hal itu perlu diperhatikan agar kegiatan yang dilakukan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada secara tepat.

Tindakan didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Mengingat bahan aktivitas tersebut dilakukan dengan sengaja maka tentunya pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana yang telah ditentukan agar hasilnya mengenai sasaran. Kelas dapat diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>6</sup> Dalam memahami istilah kelas ada beberapa hal yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi pemahaman yang kurang tepat. Pertama, batasan kelas hanya diperuntukkan bagi peserta, waktu pelaksanaan dan pendidiknya. Kedua,

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

<sup>4</sup> Kunandar, *Langkah Mudah*, hlm. 45.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian*, hlm. 45.

<sup>6</sup> Kunandar, *Langkah Mudah*, hlm. 45.

menurut definisi di atas tidak disebutkan bentuk, ukuran dan kondisi yang dijadikan sebagai tempat belajar, dengan kata lain, kelas di sini tidak dibatasi sebagai sebuah ruangan yang dikelilingi oleh tembok. Oleh sebab itu selama masih dalam satu kelompok, dalam satu waktu dan sedang melakukan kegiatan belajar maka sudah bisa dianggap sebagai kelas. Jadi walaupun bentuknya lapangan, halaman, kebun atau ruangan selama dijadikan sebagai sarana untuk belajar oleh sekelompok siswa dalam satu waktu maka dapat dikatakan sebagai sebuah kelas.

Dari uraian beberapa definisi PTK di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa PTK adalah suatu proses pemecahan masalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan pada sekelompok siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2. Tujuan dan Karakteristik PTK

### a. Tujuan PTK

Suatu kegiatan yang dilakukan melalui suatu perencanaan dan tindakan yang teratur pasti memiliki tujuan yang jelas, begitu juga PTK memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat tercapai, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran bukan untuk menghasilkan pengetahuan.<sup>7</sup>
- 2) Dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas yang terkait interaksi antara guru dan murid.
- 3) Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus.
- 4) Meningkatkan sikap profesional pendidik.<sup>8</sup>
- 5) Meningkatkan relevansi pendidikan.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>7</sup> H.E. Mulyana, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 37.

<sup>8</sup> Kunandar, *Langkah Mudah*, hlm. 63-64.

7) Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.<sup>9</sup>

Demikian beberapa tujuan utama PTK disamping masih banyak tujuan yang lain sesuai situasi dan kondisi yang ada mengingat PTK dilaksanakan sesuai permasalahan praktis yang berbeda-beda.

#### b. Karakteristik PTK

PTK memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian yang lain. Karakteristik PTK merupakan penjelasan lebih rinci dari pengertian di atas secara umum PTK memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan.
- 2) Sifatnya kolaboratif.<sup>10</sup>
- 3) Masalah yang dikaji bersifat praktis.
- 4) Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil penelitian ada pada guru sebagai praktisi, mengingat bahwa guru merupakan perencana dan pelaksana kegiatan dalam penelitian.
- 5) Dilaksanakan sesuai program pembelajaran.<sup>11</sup>
- 6) Guru merasa bahwa ada permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan di kelasnya.
- 7) Merupakan kegiatan refleksi diri.
- 8) Dilakukan di dalam “kelas” dan perhatian difokuskan terhadap kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

Dengan memperhatikan beberapa karakteristik tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat yang luas bagi pendidikan.

---

<sup>9</sup> Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 53-54.

<sup>10</sup> Subyantoro, *Penelitian*, hlm. 14-16.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian*, hlm. 33-34.

<sup>12</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm.23-28.

### 3. Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan PTK. Secara umum manfaat PTK dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya adalah :

#### a. Manfaat bagi guru

- 1) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalitas guru.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>13</sup>
- 5) Menambah budaya meneliti di kalangan guru.
- 6) Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>14</sup>

Demikianlah beberapa manfaat yang bisa diambil dari PTK bagi guru di samping masih banyak manfaat yang lain. Dengan memperhatikan beberapa manfaat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PTK memiliki manfaat yang besar bagi guru. Selain itu PTK juga dapat memberikan alternatif sebagai salah satu pilihan untuk menyelesaikan berbagai masalah di lingkungan guru yang belum teratasi seperti rasa percaya diri dan profesionalitas guru.

#### b. Manfaat Bagi Pihak Lain

Selain bermanfaat bagi guru, PTK juga memiliki banyak manfaat bagi pihak-pihak yang lain terutama yang menyangkut masalah pendidikan. Beberapa manfaat PTK bagi pihak-pihak yang lain diantaranya adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- 2) Menambah khasanah dalam ilmu pendidikan.<sup>15</sup>
- 3) Memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar siswa.
- 4) Membantu pihak sekolah yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Wijaya Kusuma dan Dedi Dwifagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 14.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian*, hlm. 35.

<sup>15</sup> Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian*, hlm. 15-16.

5) Membantu pengembangan kurikulum di tingkat sekolah.<sup>17</sup>

Dengan memperhatikan beberapa manfaat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PTK memiliki manfaat yang besar bagi lingkungan pendidikan baik bagi siswa, sekolah maupun pemerintah pada umumnya. Dengan kata lain PTK ikut membantu tercapainya tujuan pendidikan.

#### 4. Prinsip PTK

Mengingat bahwa PTK merupakan kegiatan ilmiah yang hasilnya harus dapat dipertanggung jawabkan maka segala aktivitasnya harus berdasarkan pada prinsip PTK diantaranya adalah :

- a. Tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengingat PTK dilaksanakan di lingkungan sekolah.
- b. Metodologinya tepat dan terpercaya.
- c. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi oleh guru.
- d. Memegang etika kerja, seperti minta ijin dan membuat laporan.
- e. Bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- f. Hendaknya permasalahannya sederhana, jelas dan tajam.<sup>18</sup>
- g. Dilakukan dalam lingkungan pembelajaran yang alamiah.
- h. Adanya inisiatif dari guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut diharapkan pelaksanaan PTK dapat berjalan dengan baik tanpa menciptakan permasalahan baru. Di samping itu diharapkan kegiatan PTK dapat mencapai tujuannya secara tepat dengan hasil yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bagi para guru atau pendidik yang akan melaksanakan PTK hendaknya memahami, serta menjalankan prinsip tersebut agar kegiatan PTK tidak mengganggu pihak yang lain.

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian*, hlm. 35-36.

<sup>17</sup> Basrowi, *Prosedur Penelitian*, hlm. 61.

<sup>18</sup> Kunandar, *Langkah Mudah*, hlm. 67.

<sup>19</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian*, hlm. 30-31.

## 5. Kelebihan dan Kelemahan PTK

Setiap hal atau kegiatan yang dilaksanakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga PTK memiliki banyak kelebihan yang tentunya memberikan dorongan untuk pelaksanaannya. Kelebihan tersebut sulit ditemukan pada metode penelitian yang lain. Secara umum kelebihan PTK menyangkut masalah yang mendorong penerapan PTK di lingkungan pendidikan. Beberapa kelebihan PTK diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tidak hanya dilakukan oleh satu orang akan tetapi melibatkan berbagai pihak.
- b. Kesimpulan yang diperoleh berasal dari semua pihak yang terkait.
- c. Hasil penelitian dapat langsung diterapkan.<sup>20</sup>
- d. Bersifat fleksibel dan adaptif.
- e. Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkah kelas.
- f. Dapat meningkatkan profesionalisme guru.<sup>21</sup>

Selain beberapa kelebihan tersebut tentunya masih banyak lagi kelebihannya mengingat PTK diterapkan bagi masalah praktis yang berbeda-beda. Di samping memiliki banyak kelebihan PTK juga tidak terlepas dari kekurangan/ kelemahan. Akan tetapi jika diamati kelemahan yang ada masih lebih sedikit dibandingkan kelebihannya.

Beberapa kekurangan PTK diantaranya adalah :

- a. Keterbatasan peneliti/guru sehingga pelaksanaan PTK tidak secara otomatis dapat dilakukan. Hal ini akan mudah teratasi jika para guru yang akan melaksanakan penelitian mau dan berusaha untuk belajar agar dapat melaksanakan PTK secara baik dan benar.
- b. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal. Hal ini terjadi karena PTK berawal dari masalah praktis sehingga tujuan utamanya menyelesaikan permasalahan yang ada.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian*, hlm. 37.

<sup>21</sup> Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian*, hlm. 17.

- c. Banyak orang yang meragukannya karena bersifat situasional dan kadang tidak menerapkan prinsip metode ilmiah secara ajak.<sup>22</sup>

Demikianlah beberapa kekurangan PTK yang biasanya terjadi, akan tetapi hal ini hendaknya tidak menghapus beberapa manfaat dan kelebihan PTK. Di samping itu jika kita amati beberapa kekurangan tersebut dapat teratasi oleh masing-masing peneliti jika mau berusaha sebaik mungkin untuk menutupi kekurangan yang ada.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa PTK memiliki karakteristik yang tepat untuk dijadikan sebagai metode dalam penelitian yang sesuai dengan latar belakang peneliti sebagai seorang pendidik. Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk memilih metode PTK untuk digunakan dalam penelitian kali ini. Beberapa alasan tersebut diantaranya adalah :

1. PTK memiliki karakteristik yang sesuai dengan profesi guru/pendidik.
2. Kegiatan pendidik tidak akan terganggu dengan adanya PTK karena dilaksanakan sesuai program pendidik.
3. PTK memiliki tujuan yang menyangkut masalah pendidikan secara praktis.
4. PTK mempunyai manfaat yang nyata baik bagi pendidik khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.
5. PTK memiliki banyak kelebihan yang sesuai dengan profesi pendidik.
6. Peneliti menemukan permasalahan yang menuntut untuk segera ditemukan penyelesaiannya.

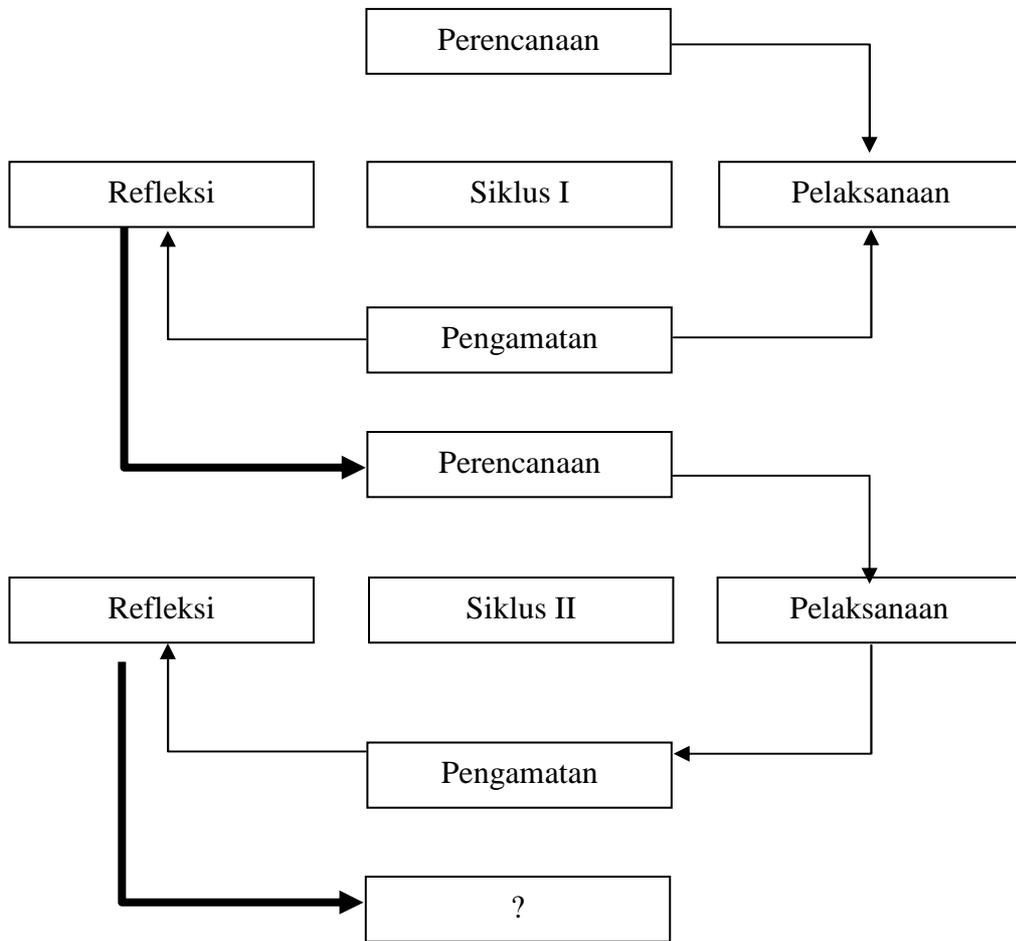
Demikianlah beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk memilih PTK sebagai metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus setiap siklus terdiri dari empat langkah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.<sup>23</sup> Keempat langkah tersebut dilakukan secara berurutan dan saling terkait. Pada setiap siklusnya masing-masing siklus juga memiliki keterkaitan yang jelas. Siklus kedua

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian*, hlm. 38.

<sup>23</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar: 153.

merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Untuk lebih jelasnya hubungan masing-masing siklus dan tahapannya dapat dilihat pada model berikut.<sup>24</sup>



## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dikelas VII A M.Ts. Al-Munir Bandongan yang beralamat di Jln. R. Abdullah No 36 Bandongan kab. Magelang. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi dipilihnya lokasi tersebut. Pertama, terjadi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas tersebut. Kedua, dilaksanakan pada

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

M.Ts. Al-Munir Bandungan karena Madrasah tersebut merupakan tempat tugas guru/peneliti.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A M.Ts. Al-Munir Bandungan tahun ajaran 2010/2011. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 30 hari, dimulai pada tanggal 10 Nopember 2010 sampai 12 Desember 2010 adapun rencana kegiatan pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	Minggu					KET
		I	II	III	IV	V	
1.	Perencanaan siklus I meliputi pembuatan RPP, Lembar observasi, media dll	X					
2.	Tindakan melalui pembelajaran di kelas		X				
3.	Pengamatan pada saat pelaksanaan siklus I		X				
4.	Analisis hasilkegiatan siklus I		X				
5.	Perencanaan siklus I meliputi pembuatan RPP, Lembar observasi, media dll			X			
6.	Tindakan melalui pembelajaran di kelas				X		
7.	Pengamatan pada saat pelaksanaan siklus I				X		
8.	Analisis hasil kegiatan siklus I				X		

## C. Pelaksana dan Kolaborator

Penelitian ini dilaksanakan oleh dua orang yaitu Nur Ihsanudin yang berkolaborasi dengan A. Syakbani, S.Ag. karena dilakukan oleh dua orang maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan dikoordinasikan bersama dua

orang tersebut. Masing- masing memiliki peran yang sama yaitu kadang sebagai pelaksana pembelajaran dan kadang sebagai pengamat pembelajaran.

Beberapa alasan yang mendasari penelitian ini dilaksanakan oleh dua orang, diantaranya adalah adanya kesamaan permasalahan yang dihadapi yaitu lemahnya prestasi belajar pada mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru tersebut. Disamping itu keduanya memiliki kesamaan mata pelajaran yang diampu hanya berbeda kelasnya dan adanya kesamaan pemahaman bahwa melaksanakan PTK secara berkolaborasi jauh lebih baik dibandingkan dilaksanakan sendiri.

#### **D. Rancangan Penelitian**

Seperti ketentuan yang ada bahwa PTK minimal dilaksanakan dengan dua siklus, maka penelitian ini juga akan dilaksanakan dengan dua siklus, adapun penjelasan masing-masing kegiatan pada setiap tahapannya adalah sebagai berikut:

##### **Siklus I**

###### **1. Perencanaan**

Beberapa hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan diantaranya adalah mengidentifikasi masalah tentang penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sekolah, pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah serta menerapkan alternatif pemecahan masalah, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan strategi, menyiapkan media dan sumber belajar, mengembangkan evaluasi dan penetapan kolaborator.

###### **2. Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran di kelas dengan materi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah dengan standar kompetensi Mendeskripsikan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. Pembelajaran

dilakukan sesuai dengan skenario yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berbagai media yang telah disiapkan.

### 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh kolaborator dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran di kelas terutama terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya sehingga tanpa disadari terjadi diskusi di dalam kelompok. Semua siswa akan terlibat dalam pembelajaran dengan bertanya, menjawab, maupun memberikan klarifikasi.

### 4. Refleksi

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah menganalisis dan mendeskripsikan beberapa kelemahan yang ditemukan selama pembelajaran. Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai salah satu dasar untuk mempertimbangkan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua, dengan harapan siklus kedua lebih baik dari siklus sebelumnya.

## **Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan pada siklus ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya pada siklus ini juga terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Beberapa perbedaan yang ada hanya ditujukan untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Adapun deskripsi kegiatan pada masing-masing tahap dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Meliputi :

- a. Identifikasi masalah berdasarkan refleksi siklus I dan alternatif pemecahan masalahnya.
- b. Mengembangkan program yang akan dilaksanakan pada tindakan II.

## 2. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran di kelas dengan materi mengambil Ibrah Dakwah nabi Muhammad SAW di Makkah sesuai dengan standar kompetensi Mengambil ibrah dari misi nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat untuk masa kini dan yang akan datang. Materi tersebut merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam RPP yang telah disiapkan.

## 3. Pengamatan

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh guru sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

## 4. Refleksi

Kegiatan pada tahap ini meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Banyak teknik/metode pengumpulan data yang dapat digunakan, akan tetapi pada penelitian ini hanya digunakan tiga teknik pengumpulan data. Masing-masing teknik mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda beda.

### 1. Metode Tes

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang.<sup>25</sup> Tes juga didefinisikan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu

---

<sup>25</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 173.

nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut.<sup>26</sup> Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data data yang sudah ada, jadi untuk memperolehnya hanya dengan menyalin seperti daftar nama siswa, daftar nilai dll.

## 3. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II sehingga didapat kesimpulan. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>27</sup>

## F. Analisis Data

### 1. Menghitung Rata-rata

Data yang telah diperoleh melalui tes kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai siswa. Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus<sup>28</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Ket :

$\bar{X}$  = Rata-rata nilai siswa

---

<sup>26</sup> Wayan, N dan PPN Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm. 34

<sup>27</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 149.

<sup>28</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 67

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh siswa  
N = Jumlah peserta didik

## 2. Menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan Belajar Klasikal dapat ditentukan dengan menggunakan analisis deskriptif presentase dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{Seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

### G. Indikator Keberhasilan

Penggunaan strategi *Reading Aloud* pada pelaksanaan pembelajaran SKI pokok bahasan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah kelas VII M.Ts. Al-Munir Bandongan dikatakan berhasil jika dalam evaluasi diperoleh rata-rata kelas mencapai 70.0 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 70 %.